

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PEMANFAATAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH DAERAH (STUDI PADA OPD DI  
PEMERINTAH KABUPATEN MUARA BUNGO)**

**Anissa Wulan D<sup>1</sup>**

**Yudi<sup>2</sup>**

**Rita Friyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>2&3</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: [annisawulandupa@gmail.com](mailto:annisawulandupa@gmail.com)<sup>1</sup>, [yudi\\_fe@unja.ac.id](mailto:yudi_fe@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [ritafriyani@yahoo.co.id](mailto:ritafriyani@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence educational background, use of information technology and understanding of accounting on the quality of local government financial reports in Muara Bungo Regency, considering that the Muara Bungo Regency Government gets an unqualified opinion from the Indonesian Financial Audit Board (BPK-RI) for Regional Government Financial Reports (LKPD) in 2018.*

*The population in this study were all OPDs in Muara Bungo Regency. The data used are primary data obtained from respondents through questionnaires. Respondents in this study were the head of the finance subsection and the finance subsection staff. The data obtained were then carried out by multiple linear regression analysis between the independent variable and the dependent variable either partially or simultaneously.*

*The results showed that: (1) educational background has no effect on the quality of local government financial reports, (2) the use of information technology has an effect on the quality of local government financial reports, (3) understanding of accounting affects the quality of local government financial reports, (4) educational background, utilization of information technology, and understanding of accounting simultaneously affect the quality of local government financial reports.*

**Keywords:** *Educational Background, Utilization of Information Technology, Understanding of Accounting, Quality of Local Government Financial Reports*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Muara Bungo, mengingat Pemerintah Kabupaten Muara Bungo mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD yang ada di Kabupaten Muara Bungo. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah kepala subbagian keuangan dan staff subbagian keuangan. data diperoleh kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (2) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (3) pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, (4) latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akauntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, maka kebutuhan akan akuntabilitas sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Dalam Peraturan Pemerintah No 8 tahun 2006 telah menjelaskan tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Laporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah daerah ini menggambarkan output atau hasil dari kegiatan yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur sehingga dapat menjelaskan kinerja dan tanggungjawab pengelolaan anggaran keuangan selama periode tertentu.

Standar akuntansi pemerintah (SAP) merupakan persyaratan yang berkekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Dalam SAP terdapat empat persyaratan karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintah sangat menentukan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah atau LKPD.

Bagi Pemerintah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup tertib administrasi dan taat asas. Indikator yang mencerminkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Adhi dan Suhardjo, 2013).

Berdasarkan data diperoleh informasi yang menunjukkan opini audit laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Muara Bungo terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Opini Kabupaten Muara Bungo dari BPK Atas LHP LKPD Tahun 2012-2018**



Tahun Anggaran	Opini
2012	WDP
2013	WDP
2014	WDP
2015	WDP
2016	WDP
2017	WDP
2018	WTP

Sumber: BPK Perwakilan Prov.Jambi (2019)

Kabupaten Muara Bungo merupakan Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki prestasi kurang baik dalam pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah, ini dapat dilihat dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK, hanya Kabupaten Muara Bungo dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memperoleh WTP untuk pertama kalinya ditahun 2018 yang lalu sedangkan kabupaten lain sudah berkali-kali memperoleh WTP (BPK RI Provinsi Jambi).

BPK RI Prov. Jambi menyampaikan hasil pemeriksaan dari pemerintah daerah Kabupaten Muara Bungo memperoleh opini WTP hanya di tahun 2018, hal ini perlu diperhatikan pimpinan DPRD, Kepala Daerah, dan Inspektur Kabupaten yang mana hasil yang diperoleh untuk pertama kalinya dari sekian tahun mendapat WDP, hal ini mendorong untuk tindakan akuntabilitas publik melalui laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Muara Bungo, mengingat Pemerintah Kabupaten Muara Bungo mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari BPK RI Prov. Jambi untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2018.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Agency Theory**

Teori keagenan (*Agency Theory*) didefinisikan sebagai hubungan antara agen dan prinsipal. Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi

wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). *Principal* mendelegasikan pertanggung jawaban atas pengambilan keputusan kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati, teori keagenan ini telah dipraktikkan, termasuk pemerintah daerah di Indonesia dalam mewujudkan transparansi akuntabilitas publik.

Menurut Mardiasmo (2009), akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (Agensi/Pemerintah) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*/Masyarakat) yang memiliki hak untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Berkaitan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai *principal* dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik ekonomi, sosial, maupun politik serta baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Dalam suatu pemerintah demokrasi, hubungan keagenan dapat digambarkan sebagai suatu hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah. Dalam penggunaan informasi tersebut para pengguna informasi harus memiliki pengetahuan mengenai apa-apa saja yang dapat mendukung dalam membuat laporan keuangan.

### **Latar Belakang Pendidikan**

*Menurut Prof. Lodge (Philosophy of Education): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih luas ini, pendidikan adalah kehidupan (Ahmadi, 2016: 31)*

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi. Dan dalam suatu pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Latar belakang pendidikan dengan prestasi akademis yang diraihnya dapat menjadi acuan pemberian beban kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Prestasi akademik yang telah dicapai oleh tenaga kerja selama mengikuti jenjang pendidikan harus mendapatkan pertimbangan dalam penempatan, dimana tenaga kerja seharusnya melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab. Prestasi akademis yang menjadi pertimbangan bukan saja prestasi pada jenjang pendidikan terakhir, tetapi lebih dari itu dengan melihat perkembangan prestasi akademis sebelumnya. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal (13) ayat (1) yaitu: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, yang

dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut *Information Technology Assosiation of America (ITAA)*, teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi Informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman (Sutarman, 2012).

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan (Komasari, 2016).

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya di manfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan Informasi keuangan pada pelayanan publik.

### **Pemahaman Akuntansi**

Akuntansi Pemerintahan Daerah adalah proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk pelaporan hasil-hasilnya dalam penyelenggaraan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hery, 2013:35).

Pemahaman akuntansi dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun nonformal seperti pelatihan dan kursus singkat. Dengan berlatar pendidikan akuntansi akan mudah memahami akuntansi pemerintah maupun SAP. Karena mereka telah memiliki ilmu dasar tentang akuntansi. Tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan pada sektor publik baik sebagai pelaksana kebijakan maupun sebagai penentu kebijakan.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintah tersebut dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban APBN/APBD berupa laporan keuangan yang setidak-tidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan

Catatan Atas Laporan Keuangan (Yuliani, 2010).

### **Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pengertian laporan keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland: laporan finansial atau financial statement (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penerapan kebijakan di masa yang akan datang, laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan disusun menurut aturan-aturan tertentu dari prinsip akuntansi Indonesia (Sunnyoto, 2016:121).

Laporan keuangan OPD adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

### **Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Pemerintah**

Mardiasmo menyebutkan tujuan dan fungsi laporan keuangan pemerintah adalah: 1) Kepatuhan dan Pengelolaan (*compliance and stewardship*); 2) Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*accountability and Retrospective Reportiny*); 3) Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*planning and Authorization Information*); 4) Kelangsungan organisasi (*Vability*); 5) Hubungan Masyarakat (*Public Relation*); 6) Sumber Fakta dan Gambaran (*source of Facts and Figures*).

### **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yakni 1) *Relevan*, berarti laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

Informasi yang relevan berupa memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), tepat waktu dan lengkap. 2) *Andal*, informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik yaitu penyajian jujur, dapat diverifikasi (*verifiability*), dan netralitas. 3) *Dapat Dibandingkan*, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas

menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. 4). *Dapat Dipahami*, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

### **Kerangka Pemikiran**

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagai bagian dari mutu sumber daya manusia (SDM), hal tersebut merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan kualitas laporan keuangan pemerintah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI Pasal (13) ayat (1) yaitu terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja secara maksimal dan bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau setidaknya memiliki pengalaman di bidang keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu pekerjaan yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan (Nazier, 2009).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merdianti (2015), dan Apriliani (2017), yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berarti jika seseorang yang berlatar belakang pendidikan yang memadai maka akan mempengaruhi kemampuan yang dimiliki, dan jika berlatar belakang pendidikan akuntansi akan lebih memahami tentang laporan keuangan dan standar akuntansi pemerintah, hal tersebut dapat menjamin kandalan dan kualitas pada laporan keuangan yang akan disajikan. Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa adanya latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang diberikan dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan menurut *Information Technology Assosiation of America* (ITAA), teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi Informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman (Sutarman, 2012).

Pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintah kabupaten dan kota sudah berlangsung sejak tahun 2010 (PP No 56 Tahun 2005), yaitu lima tahun setelah disahkannya peraturan tersebut. Program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan *good governance government*, yang bertujuan untuk penertiban administrasi agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam PP No 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah yang merupakan pengganti dari PP No 11 Tahun 2010. Keuntungan dari penerapan sistem informasi keuangan daerah berbasis

teknologi, selain pemerintah pusat dapat melakukan pengontrolan langsung daerah, masyarakat pun dapat melihat sejauh mana penyerapan anggaran dan program yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016), Apriliani (2017), serta Siti dan Nurul (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula. Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Mene, Karamoy dan Jessy (2018) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak positif karena memberikan kemudahan dan efisiensi waktu, biaya dan sedikit kemungkinan kesalahan sehingga akan memperoleh laporan keuangan yang kualitas.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Penelitian Diani (2014) dan Sari (2016) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berarti jika semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansinya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) yang menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena tinggi tingkat pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dari konsep tersebut diketahui bahwa jika menguasai ilmu akuntansi dan memahaminya sesuai dengan standar akuntansi pemerintah akan mampu mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan.

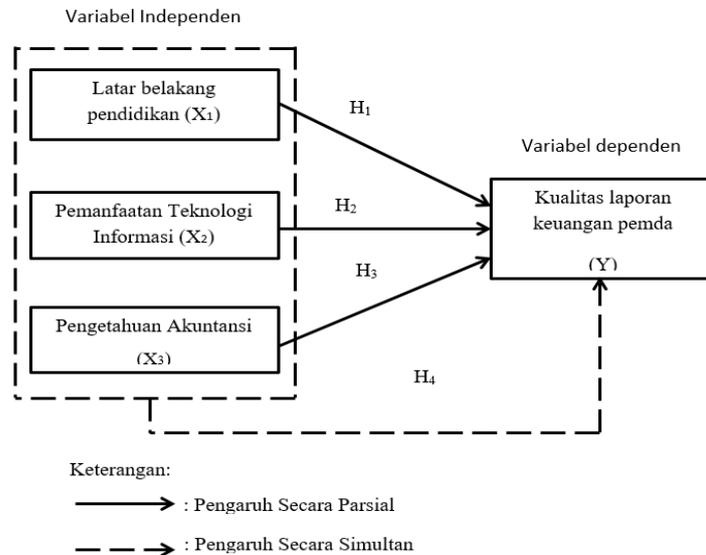
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan berupa pengujian hipotesis secara simultan: pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diamati maka peneliti menyimpulkan hasil pengujian sementara yaitu berpengaruh.

## **METODE**

### **Model Penelitian**

Berdasarkan pada teori yang dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu latar belakang pendidikan ( $X_1$ ),

pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ), pemahaman akuntansi ( $X_3$ ), serta satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan ( $Y$ ). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Hipotesis

Hipotesis penelitian ini berdasarkan model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_1$ : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

$H_2$ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

$H_3$ : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

$H_4$ : Latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Muara Bungo.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan terkait dengan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber asli, yang mana bersumber dari kuesioner yang disebarkan pada responden (Kuncoro, 2013).

### Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan yaitu data primer, untuk data primer peneliti mengumpulkan

data dengan cara survei. Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam lisan maupun tertulis (Sanusi, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menggunakan kuesioner yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu yang disampaikan langsung kepada responden. Setiap responden diberi satu set kuesioner disertai dengan surat permohonan pengisian kuesioner.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD yang ada di Kabupaten Muara Bungo dengan jumlah 43 OPD dan subbagian keuangan pemda. Tiap-tiap OPD akan diberikan kuesioner, yaitu kepala subbagian keuangan/penatausaha keuangan dan staff subbagian keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dimana setiap OPD terdapat 2 populasi sehingga jumlahnya sebanyak 88 populasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017).

### **Variabel Dependen**

Variabel ini merupakan yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diukur dengan instrument penelitian Soimah (2014), dengan 14 item pertanyaan.

### **Variabel Independen**

#### Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ )

Latar belakang pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membekali individu dengan pengalaman dan keterampilan sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Variabel Latar Belakang Pendidikan diukur dengan instrument yang digunakan dalam penelitian Merdianti (2015), dengan 8 item pertanyaan.

#### Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )

Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik serta pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses dengan mudah (Soimah, 2014). Indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi dilihat dari penggunaan komputer dan jaringan internet. Variabel ini diukur dengan instrumen dalam penelitian Soimah (2014), dengan 10 item pertanyaan.

#### Pemahaman Akuntansi ( $X_3$ )

Pemahaman akuntansi berkaitan dengan proses dan prosedur akuntansi yang dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (Yuliani, 2010). Variabel ini akan diukur dengan instrument yang digunakan dalam penelitian Yuliani (2010), dengan 12 item pertanyaan.

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected item-total correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “tidak valid”. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel setelah dilakukan pengukuran dengan *SPSS* akan dilihat signifikan atas semua pertanyaan (Suntoyo, 2016).

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan computer *SPSS* dengan fasilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$  (Sunnyoto, 2016).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

*Keterangan:*

- Y = Kualitas laporan keuangan
- a = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Latar belakang pendidikan
- $X_2$  = Pemanfaatan teknologi informasi
- $X_3$  = Pemahaman akuntansi

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut (Sunnyoto, 2016). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013).

Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Kuncoro, 2013).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Kuncoro, 2013).

## HASIL

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan pada OPD pemerintah Kabupaten Muara Bungo. Kuesioner yang disebarakan dalam rangkaian pengumpulan data adalah sebanyak 88 kuesioner yang disebarakan pada 44 OPD yang ada di Kabupaten Muara Bungo. Kuesioner yang di kembalikan sebanyak 80 kuesioner atau sebesar 91% kuesioner dikembalikan dan dapat diolah.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan.

### Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan melalui program *SPSS 21 For windows* dengan kriteria t: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan valid setelah diuji ternyata semua pertanyaan untuk menuji variabel koefisien korelasinya yang lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,218 sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid.

## Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan computer melalui program *SPSS 21 for windows*. Hasil pengujian keseluruhan variabel menunjukkan bahwa angka *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

## Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan computer melalui program *SPSS 21 for windows*. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 22,636 + (-)0,015 X_1 + 0,367 X_2 + 0,450 X_3$$

## Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013). Berikut merupakan hasil pengujian statistik t yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,636	4,917		4,604	,000
1 Latar Belakang Pendidikan (X1)	-,015	,066	-,019	-,221	,826
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	,367	,125	,278	2,935	,004
Pemahaman Akuntansi (X3)	,450	,084	,517	5,342	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa: 1) *Pengujian hipotesis 1*, koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan ( $X_1$ ), nilai signifikansi t variabel latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,826. Level signifikansi variabel latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) adalah 0,826 ( $>0,05$ ). Dan jika dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar -0,221 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $<1,991$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, 2). *Pengujian hipotesis 2*, koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ), nilai signifikansi t pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,004. Level signifikansi variabel

pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) adalah 0,004 ( $<0,05$ ). Dan jika dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2,935 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $>1,991$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, 3) *Pengujian hipotesis 3*, koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi ( $X_3$ ), nilai signifikansi  $t$  pemahaman akuntansi ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,000. Level signifikansi variabel pemahaman akuntansi ( $X_3$ ) adalah 0,000 ( $<0,05$ ). Dan jika dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 5,342 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $>1,991$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Uji F**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) pada output. Melalui program *SPSS 21 for windows* hasil analisis berupa nilai probabilitas signifikansi variabel adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan computer melalui program *SPSS 21 for windows* menunjukkan angka *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah) sebesar 45,5%. Sedangkan 54,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Pendidikan Tidak Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Hasil analisis linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel latar belakang pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,826 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti secara parsial latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ketika seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang dibutuhkan sesuai untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya maka ia akan menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya dengan baik. Latar belakang pendidikan yang baik akan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Hasil analisis linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari ( $<0,05$ ) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti dan Nurul (2018) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi ternyata menentukan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Muara Bungo ternyata telah mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif. Agar laporan keuangan pemerintah memenuhi karakteristik tersebut, maka perlu optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

### **Pemahaman Akuntansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Hasil analisis linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pemahaman akuntansi ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pemahaman akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi uji F sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa laporan keuangan OPD di Kabupaten Muara Bungo telah

memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai implikasi dari adanya latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi di OPD tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan; 1) Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah; 2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah; 3) Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah; 4) Latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain: 1) Data penelitian yang berasal dari jawaban responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Jawaban responden secara tertulis belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara secara langsung; 2) Masih banyak variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah namun belum dimasukkan pada penelitian ini.

Saran dari kesimpulan penelitian, yakni penulis memberikan masukan atau pertimbangan berupa: 1) Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas variabel penelitian yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, seperti diantaranya peran audit internal, penerapan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan lain-lain; 2) Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengumpulkan data primer tidak hanya dari penyebaran kuesioner namun harus ditunjang dengan wawancara maupun observasi langsung agar hasil penelitian berikutnya lebih baik; 3) Bagi OPD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang merupakan pedoman bagi pemerintah dalam penyusunan dan menyajikan laporan keuangan. Untuk itu, diperlukan peningkatan kompetensi dari pegawai tersebut dengan cara melakukan pelatihan dan pembinaan mengenai standar akuntansi pemerintah (SAP), khususnya bagi aparatur pemerintah yang memiliki tanggungjawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah; 4) Bagi OPD hendaknya dapat memberikan pembekalan yang cukup mengenai dasar-dasar akuntansi, mengingat para penyusun laporan keuangan yang terdiri kasubag keuangan dan staff subbagian keuangan pada masing-masing OPD memiliki latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda (tidak hanya berasal dari latar belakang ilmu akuntansi).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhi dan Suhardjo. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah da Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada Pemerintah Kota Tual)*. Jurnal STIE Semarang. Vol. 3 No.3

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan, Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriliani, Anne Annisa. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Chodijah, Siti dan Nurul Hidayah. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah*. Vol. 8, No.1
- Diani, Dian Irma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Elsye, Rosmery, dkk. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fauziah, Ifat. 2018. *Standar Akuntansi Pemerintah, Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 2010*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Febriansyah, Saatria. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Dinas-Dinas di Provinsi Jambi)*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, Cand. 2013. *Teori Akuntansi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indriani, Winda. 2016. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kadir, Abdul. 2009. *Pengendalian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, Abdul dan Terra. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mene, Restika Eklesia, Herman Karamoy dan Jessy D. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi*

*Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vo, 13. No.3. Hal 133-143.

- Merdianti, Tiara. 2015. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Mursyidi. 2009. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nazier, Daeng, M., 2009. *Kesiapan SDM Pemerintah Menuju Tata Kelola Keuangan Negara Yang Akuntabel dan Transparan*
- Nordiawan, Deddy, Ayuningtyas. 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nova, Wati Sri. 2015. *Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung)*. Jurnal Akuntansi. Vol 3, No. 1.
- Sari, Nilam. 2016. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. JOM Fekon. Vol. 3, No. 1. Hal 1478-1490.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitorus Saut D, H., 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. Vol II (2), 414-436.
- Soimah, Siti. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara*. Tesis. Universitas Bengkulu
- Sudjoko, dkk. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutarman, 2012. *Pengantar Teknologi Informasi. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2012. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual, Pendekatan Teknis Sesuai dengan PP No. 71/2010*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, Safrida, dkk (2010). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

*Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kota Banda Aceh. Jurnal Telaah dan Riset Akutansi. Vol. 3. No.2 Hal. 206-220.*

\_\_\_\_\_*Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.*

\_\_\_\_\_*Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*

\_\_\_\_\_*Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*

\_\_\_\_\_*Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*

\_\_\_\_\_*Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sintem Pendidikan Nasional*

<https://www.bpk.go.id/>.

<https://jambi.bpk.go.id>.

<http://kajanglako.com/id8317-post-kabupaten-bungo-raih-opini-wtp-dari-bpkuntukpertamakali.html>

<https://metrojambi.com/read/2017/11/22/32477/bungo-kembali-gagal-raih-wtp>